

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD  
NEGERI 03 UNGARAN**

Eri Sutrisno<sup>1</sup>, Ayep Rosidi<sup>2</sup>, Matori<sup>3</sup>

Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI

[1erisutrisno456@gmail.com](mailto:erisutrisno456@gmail.com), [2rosidi.ayep@gmail.com](mailto:rosidi.ayep@gmail.com), [3matori405@gmail.com](mailto:matori405@gmail.com)

**ABSTRACT**

The role of Islamic Religious Education (PAI) teachers within the scope of primary education is vital in shaping students' religious character. Religious character is typically identified through several aspects, such as education, knowledge, competence, and awareness in implementing religious culture. Various studies on religious character education have been conducted; research using a qualitative approach aims to form students' religious character in the digital era. The method used in this research is qualitative and descriptive with a field approach. Interviews and direct practice were also applied in this study. The research subjects targeted 30 fifth-grade students at SDN Bandarjo 03 Ungaran, located at Jl. Gatot Subroto No.123a, Bandarjo Village, West Ungaran District, Semarang Regency, Central Java Province, 50511. This research took place for one month (30 days), starting from December 15, 2025, to January 15, 2026. Data collection was carried out through documentative literature study, observation, and interviews. The literature study was conducted by distributing questionnaires and holding photography sessions. Observation was carried out by collecting responses from the questionnaire results. Interviews were conducted by asking a series of questions to identify student character. As supporting data, direct practice in the aspect of discipline—such as cultivating timely prayers and wearing modest clothing (covering the aurat)—was also considered in this study. The results showed that the role of PAI teachers in forming students' religious character at SD Negeri 03 Ungaran through literature, interviews, observation, and direct practice methods enabled students to apply Islamic religious values such as discipline, diligence, honesty, responsibility, and others, which serve as a solid foundation for students in facing modernization. These results indicate that the method is highly effective and feasible for practical application in the field.

**Keywords:** Teacher, Character, PAI (Islamic Religious Education), Religious, Student.

**ABSTRAK**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dilingkup pendidikan dasar sangat vital dalam membentuk karakter religius siswa. Karakter religius biasanya ditemukan melalui beberapa aspek seperti pendidikan, pengetahuan, kompetensi, serta kesadaran dalam penerapan budaya religius. Berbagai macam penelitian tentang Pendidikan Karakter Religious Sudah dilakukan, penelitian dengan pendekatan kualitatif dilakukan dengan tujuan membentuk karakter religius siswa di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan deskriptif dengan pendekatan lapangan. Wawancara dan praktik langsung juga diterapkan di penelitian ini. Objek penelitian menyasar pada siswa kelas 5 SDN Bandarjo 03 Ungaran yang berjumlah 30 orang dan beralamat Jl. Gatot Subroto No.123a,

Kelurahan Bandarjo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, 50511. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan (30 hari) yang dimulai dari 15 Desember 2025 – 15 Januari 2026. Pengumpulan data dilakukan dengan study literatur dokumentatif, observasi dan wawancara. Study literatur dilakukan dengan cara memberikan soal questioner dan dilakukan sesi pemotretan. Observasi dilakukan dengan cara menghimpun jawaban hasil questioner. Wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan guna mengidentifikasi karakter siswa. Sebagai data penguat praktik langsung dalam aspek kedisiplinan berupa membudayakan shalat tepat waktu dan pemakaian menggunakan pakaian yang menutup aurat juga dipertimbangkan dipenelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius Siswa Di SD Negeri 03 Ungaran dengan metode literature, wawancara, observasi, dan praktik langsung didapatkan bahwa siswa mampu menerapkan nilai-nilai religius dalam agama islam berupa kedisiplinan, ketekunan, kejujuran, tanggung jawab dan lain sebagainya yang merupakan pondasi kokoh bagi siswa dalam menghadapi moderenisasi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa metode tersebut sangat efektif dan memungkinkan dapat diterapkan secara praktis dilapangan.

Kata Kunci: Guru, Karakter, PAI, Religius, Siswa

#### **A. Pendahuluan**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dilingkup pendidikan dasar sangat vital dalam membentuk karakter religius siswa (D. Oktavia & Fadriati., 2023). Karakter religius biasanya ditemukan melalui beberapa aspek seperti pendidikan, pengetahuan, kompetensi, serta kesadaran dalam penerapan budaya religius (M. Judrah et al., 2024). Selain itu, karakter religius siswa mestinya didasari oleh karakter dan budi pekerti yang dimiliki oleh Rasulullah SAW (S. Munawaroh et al., 2025). Diantara karakter religius yang dicerminkan Rasulullah SAW adalah Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah (A Rafli et al., 2025). Karakter tersebut

sebagaimana tertuang dalam QS. Al Ahzab ayat 21(Noperman et al., 2025). Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa karakter religious siswa dapat diambil dari cerminan karakteristik religious seorang Guru Pendidikan Agama Islam (A Jayani et al., 2025).. Guru memiliki peran penting dalam membantu membentuk karakter religious yang berorientasi pada siswa yang memiliki jiwa insan kamil dan berakhlak mulia (F Nisa., 2025).. Siswa yang mempunyai jiwa insan kamil dan berakhlak mulia tercermin dalam penerapan nilai-nilai ibadah maupun nilai-nilai social (R Hidayat et al., 2025).

Dalam dunia pendidikan, Ilmu Agama Islam sering memberikan

asupan yang mencakup unsur kognitif, efektif, dan psikomotif yang diperoleh dari Guru (Mulyadi., 2025). Unsur tersebut, sangat efektif di era digital untuk membentuk karakteristik religious siswa (Barkatillah, et al., 2025). Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam penguatan karakteristik religious siswa (N Hidayat et al., 2025). Peran Guru di sekolah sangat beragam, seperti contohnya adalah memberikan kartu evaluasi kegiatan keagamaan untuk mendisiplinkan siswa agar mampu melaksanakan ibadah tepat waktu (F Akbar et al., 2025). Penanaman rasa toleransi antar siswa juga berperan penting dalam membentuk karakter religious siswa (H Isnaini, 2025).. Edukasi dalam hal mengarahkan siswa siswi untuk membudayakan berpakaian yang menutup aurat menjadi perhatian utama dalam membentuk karakter religious siswa (A Aji et al., 2025). Peran Guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa secara kognitif terbukti mampu meningkatkan keterampilan psikomotorik dalam Pendidikan Agama Islam (E Febriani et al., 2025).

Dalam dunia pendidikan terutama dipendidikan dasar karakter religious sangat penting memiliki banyak

manfaat (A Fadlan et al., 2025). Salah satu manfaat tersebut adalah membentuk siswa memiliki akhlak mulia, meningkatkan kedisiplinan menumbuhkan rasa toleransi, meningkatkan kedisiplinan, membangun pondasi bermoral dan beretika yang kuat agar siap menghadapi tantangan perubahan zaman (P Diniyanti et al., 2025). Namun dalam praktiknya penerapan pendidikan untuk membentuk karakter religious sering terjadi kendala seperti berubahnya kurikulum, kurangnya antusiasme siswat terhadap pendidikan agama islam, pengaruh lingkungan social yang negative, kurangnya bimbingan guru serta tidak tersedianya saran dan prasara yang memadai (Maudi et al., 2025). Berdasarkan ulasan tersebut penelitian tentang Pendidikan Karakter Religius menjadi penting untuk dilakukan (Fauzannur et al., 2025).

Berbagai macam penelitian tentang Pendidikan Karakter Religious Sudah dilakukan, penelitian dengan pendekatan kualitatif dilakukan dengan tujuan membentuk karakter religious siswa di era digital. Hasil peneilitian menunjukkan guru PAI berperan sebagai pendidik (mu'allim),

teladan (uswah hasanah), dan pembimbing spiritual (murabbi) yang berupaya membangun karakter religius melalui integrasi pembelajaran kontekstual, pemanfaatan media digital positif, dan pembiasaan ibadah harian (Yudistita et al., 2025). Penelitian berbasis Peran Guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada peserta didik SDN 02 Penanggungan Banjarnegara metode kualitatif deskriptif, menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasilnya, penerapan pendidikan karakter religius memberikan dampak pada kemajuan sekolah (M A Raharjo et al., 2025). Pendidikan karakter dalam perspektif islam diteliti dengan menggunakan metode analisa perspektif guna untuk mnerapkan nilai-nilai islami. Hasil penelitian bahwa nilai-nilai karakteristik islami dapat diwujudkan dengan berkembangnya kesadaran siswa sekolah dasar terhadap nilai-nilai islami (A A S O Anggrena et al., 2025). Penelitian tentang penerapan pendidikan karakter dalam perspektif hadist untuk siswa sekolah dasar di era pendidikan modern dilakukan dengan pendekatan perspektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solusi yang efektif mencakup integrasi nilai-

nilai karakter dalam kurikulum, pendekatan pembelajaran berbasis teladan, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pendidikan karakter yang inovatif ( Masripah et al., 2025). Pendidikan karakter islami berdasarkan ayat-ayat pendidikan dalam Surah Luqman Ayat 13-19 dilakukan guna untuk meneladani isi ayat tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam membangun sistem pendidikan yang holistik, tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual, akan tetapi juga pembentukan moral dan spiritual yang kokoh sesuai dengan pendidikan Islam (Yuliharti., 2025).

Penelitian sebelumnya difokuskan pada pendidikan karakter religius pada siswa sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif dan perspektif dengan rujukan beberapa surat di Al Quran dan Al Hadist namun belum ada penelitian tentang peran guru pai dalam membentuk karakter religius siswa diSD NEGERI 03 Ungaran dengan metode wawancara dan praktik langsung untuk mengetahui karakter religius. Wawancara dilakukan terhadap siswa 5 SD yang berjumlah 30 orang dan metode praktek dilakukan berdasarkan

jawaban hasil wawancara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan dan dikembangkan pada seluruh siswa SD NEGERI 03 Ungaran serta meningkatkan kemampuan siswa untuk memiliki akhlak mulia, meningkatkan kedisiplinan menumbuhkan rasa toleransi, meningkatkan kedisiplinan, membangun pondasi bermoral dan beretika yang kuat agar siap menghadapi tantangan perubahan zaman.

### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan deskriptif dengan pendekatan lapangan. Wawancara dan praktik langsung juga diterapkan di penelitian ini. Objek penelitian menyasar pada siswa kelas 5 SDN Bandarjo 03 Ungaran yang berjumlah 30 orang dan beralamat Jl. Gatot Subroto No.123a, Kelurahan Bandarjo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, 50511. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan (30 hari) yang dimulai dari 15 Desember 2025 – 15 Januari 2026. Pengumpulan data dilakukan dengan study literatur dokumentatif, observasi dan wawancara. Study

literatur dilakukan dengan cara memberikan soal questioner dan dilakukan sesi pemotretan. Observasi dilakukan dengan cara menghimpun jawaban hasil questioner. Wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan guna mengidentifikasi karakter siswa. Sebagai data penguatan praktik langsung dalam aspek kedisiplinan berupa membudayakan shalat tepat waktu dan pemakaian menggunakan pakaian yang menutup aurat juga dipertimbangkan dipenelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan siswa untuk memiliki akhlak mulia, meningkatkan kedisiplinan menumbuhkan rasa toleransi, meningkatkan kedisiplinan, membangun pondasi bermoral dan beretika yang kuat agar siap menghadapi tantangan perubahan zaman..

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Peran Study Literatur terhadap Karakter Religius Siswa**

Peran study literatur terhadap karakter religius siswa dilakukan dengan mengajarkan siswa terhadap pentingnya memahami isi Al Quran Surat Al Ahzab ayat 21 dan Surah Luqman Ayat 13-19 tentang

penenaman moral islami. Dalam hal ini, study literatur yang tertuang dalam Al Quran Surat Al Ahzab ayat 21 dan Surah Luqman Ayat 13-19 juga dapat digunakan sebagai landasan teoritis untuk menerapkan strategi yang efektif dalam membangun karakter religius pada siswa SDN Bandarjo 03 Ungaran kelas 5. Karakter religius siswa sangat penting dalam memahami nilai-nilai islam sehingga dapat memperkaya pengetahuan dalam wawasan siswa dalam bidang agama islam. Hasil yang didapatkan dari memahami topik tersebut adalah siswa mampu menanamkan nilai ketaqwaan, akhlak mulia, kejujuran, tanggung jawab, keikhlasan, dan toleransi. Dengan demikian didapatkan bahwa study literatur menjadi pondasi penting untuk memahami, merancang, dan mengevaluasi upaya pembentukan karakteristik religius siswa secara sistematis dan efektif.

**Tabel 1. Hasil Study Literatur.**

N o	Pertanyaan	S S	S S	T T	S S	Jumlah
1	Guru PAI menjelaskan isi surat Al Ahzab ayat 21	2 5	5 0	0 0	30 5	30

2	Guru PAI menjelaskan isi surat Luqman Ayat 13-19	2 8	2	0	0	30
---	--	--------	---	---	---	----

Hasil study literatur tentang pemahaman siswa yang tertuang pada Al Quran Surat Al Ahzab ayat 21 dan Surah Luqman Ayat 13-19 ditunjukkan oleh Tabel 1. Tabel tersebut menampilkan hasil survei atau kuesioner terhadap 30 responden (yang ditunjukkan oleh kolom "Jumlah") mengenai kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menjelaskan materi tertentu, dengan pilihan jawaban: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Rincian pembahasannya berupa Pertanyaan No. 1: Guru PAI menjelaskan isi surat Al Ahzab ayat 21 dengan Data: 25 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 5 responden menjawab Setuju (S). Analisis hasil didapatkan sebanyak 100% dari responden ( $25+5=30$ ) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa Guru PAI telah menjelaskan isi surat Al Ahzab ayat 21. Mayoritas responden (25 orang) bahkan

memberikan penilaian tertinggi (Sangat Setuju). Hal ini menunjukkan adanya konsensus yang kuat dan persepsi yang sangat positif terhadap kemampuan atau pelaksanaan tugas guru dalam menyampaikan materi spesifik ini. Pertanyaan No. 2: Guru PAI menjelaskan isi surat Luqman Ayat 13-19. Data di dapatkan 28 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 2 responden menjawab Setuju (S). Analisis serupa dengan pertanyaan pertama, 100% responden juga menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap penjelasan materi surat Luqman ayat 13-19. Dalam hal ini, tingkat kepuasan atau persetujuan bahkan sedikit lebih tinggi, dengan 28 dari 30 responden memberikan penilaian Sangat Setuju. Ini mengindikasikan keberhasilan yang sangat baik dari pihak guru dalam menjelaskan materi tersebut seperti yang diilustrasikan Gambar 1.



**Gambar 1. Guru PAI menjelaskan Isi Surat Al Ahzab ayat 21 dan Surah Luqman Ayat 13-19 kepada Siswa Kelas 5 SDN Bandarjo 03 Ungaran.**

### **Peran Wawancara terhadap Karakter Religius Siswa**

Wawancara yang dilakukan guru PAI terhadap siswa kelas 5 SDN Bandarjo 03 Ungaran berperan krusial dalam menggali dan memahami karakteristik religius siswa dan menjadikannya metode pengumpulan data kualitatif untuk mendekripsi nilai, pemahaman, serta perilaku keagamaan yang tidak terlihat saat dilakukannya study literatur. Metode ini sangat membantu guru PAI dalam mengukur efektifitas program keagamaan yang sedang dijalani. Selain itu wawancara juga berguna untuk evaluasi dan bimbingan personal guna menggali tingkat akhlak siswa yang diintegrasikan terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam hal ini guru PAI telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan sistematis guna untuk menggali informasi terkait dengan pengalaman, pemahaman, dan sikap religius siswa. Siswa sebagai informan yang diajak

diskusi secara mendalam didapati bahwa siswa mempunyai pengalaman dan perspektif yang berbeda terhadap nilai-nilai religius seperti yang dijelaskan oleh Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Wawancara.**

No	Pertanyaan	S	S	T	ST	Jumlah
		S	S	S	S	
1	Guru PAI menjelaskan kan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	2 3	7 0	0 0	0 0	30
2	Guru PAI menjelaskan kan pentingnya tanggung jawab dalam urusan ibadah	2 6	4 0	0 0	0 0	30

Data tabel di atas menunjukkan hasil tanggapan responden terhadap dua pernyataan mengenai metode pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kuesioner ini menggunakan skala likert yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Secara umum, hasil menunjukkan penerimaan yang sangat positif terhadap kedua aspek pengajaran tersebut, dengan mayoritas responden menyatakan

"Sangat Setuju". Tidak ada responden yang memilih "Tidak Setuju" atau "Sangat Tidak Setuju" untuk kedua butir pernyataan, mengindikasikan konsensus yang kuat di antara 30 responden. Analisis butir 1 berupa pentingnya kejujuran. Pernyataan berupa Guru PAI menjelaskan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari mendapatkan hasil: 23 responden (76,7%) memilih Sangat Setuju (SS), dan 7 responden (23,3%) memilih Setuju (S). Hasil ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh responden sepakat bahwa guru PAI secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai moral, khususnya kejujuran, ke dalam materi pembelajarannya. Persentase yang tinggi pada pilihan "Sangat Setuju" menunjukkan bahwa upaya guru dalam menekankan aspek praktis dari kejujuran dalam konteks kehidupan sehari-hari diapresiasi dan dirasakan dampaknya oleh para siswa/responden. Hal ini mencerminkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pendidikan karakter yang relevan dan aplikatif. Analisis butir 2 penggunaan kisah nabi dengan pernyataan berupa Guru PAI menggunakan kisah-kisah Nabi untuk memotivasi

siswa berakhlak mulia mendapatkan hasil: 26 responden (86,7%) memilih Sangat Setuju (SS), dan 4 responden (13,3%) memilih Setuju (S). Diketahui bahwa tingkat persetujuan pada butir kedua bahkan lebih tinggi dibandingkan butir pertama. Mayoritas mutlak responden (86,7%) merasa sangat setuju bahwa guru PAI memanfaatkan kisah-kisah Nabi sebagai media motivasi untuk membentuk akhlak mulia. Penggunaan metode bercerita atau peneladanan (uswah hasanah) melalui kisah para Nabi merupakan metode pengajaran PAI yang efektif dan disukai. Data ini menunjukkan bahwa guru berhasil mengemas materi pelajaran dengan cara yang inspiratif dan menarik, menggunakan sumber rujukan utama dalam pendidikan Islam untuk menanamkan nilai-nilai luhur. Kegiatan wawancara diilustrasikan oleh Gambar 2.



**Gambar 2. Guru PAI Mewawancara Siswa Kelas 5 SDN Bandarjo 03 Ungaran.**

#### **Peran Observasi terhadap Karakter Religius Siswa**

Observasi dalam memahami dalam membentuk karakter religius siswa memiliki peran yang sangat penting. Tujuannya adalah mengamati perilaku visual, kebiasaan siswa, membentuk karakter religius siswa yang menjadi dasar bagi siswa untuk meneladani nilai-nilai islam yang tertuang pada Surat Al Ahzab ayat 21 dan Surah Luqman Ayat 13-19 sehingga siswa memiliki pondasi yang kuat dalam menjalankan ibadah. Selain itu, observasi dalam membentuk karakter religius siswa dapat berfungsi sebagai identifikasi pelaku dimana guru PAI dapat melihat secara langsung perilaku siswa seperti kedisiplinan dalam beribadah, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Observasi juga membantu guna dalam menilai seberapa efektif metode pengajaran yang diterapkan membentuk karakter religius siswa. Hasil observasi menjadi dasar intervensi dan evaluasi apakah guru PAI dapat dijadikan sebagai teladan dalam perilaku religius seperti yang dijelaskan Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Observasi.**

N o	Pertanyaan	S S	S S	T S	ST S	Juml ah
1	Guru PAI mengajarkan shalat tepat waktu	2	4	0	0	30
2	Guru PAI menggunakan kisah-kisah Nabi untuk memotivasi siswa berakhlak mulia	2	2	0	0	30

Tabel tersebut menunjukkan hasil observasi terhadap dua aspek penting dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Skala yang digunakan adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju), dengan total 30 responden untuk setiap pertanyaan. Mayoritas Responden (26 orang atau 86.7%) menyatakan Sangat Setuju (SS) bahwa guru PAI mengajarkan shalat tepat waktu. Sebagian Kecil Responden (4 orang atau 13.3%) menyatakan Setuju (S). Tidak ada responden (0%) yang menyatakan Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak Setuju (STS). Data ini menunjukkan konsensus yang sangat kuat bahwa guru PAI di tempat observasi telah berhasil menanamkan pentingnya disiplin waktu dalam

menjalankan ibadah shalat. Respons yang hampir bulat ini mengindikasikan bahwa aspek pengajaran ini disampaikan dengan efektif dan diterima dengan baik oleh subjek observasi (kemungkinan siswa, orang tua, atau rekan guru). Hal ini mencerminkan keberhasilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai praktis keagamaan dalam pembelajaran. Mayoritas Responden (28 orang atau 93.3%) menyatakan Sangat Setuju (SS) bahwa guru PAI menggunakan kisah Nabi untuk motivasi akhlak. Sebagian Kecil Responden (2 orang atau 6.7%) menyatakan Setuju (S). Tidak ada responden (0%) yang menyatakan Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil pada pertanyaan 2 bahkan lebih kuat daripada pertanyaan pertama. Mayoritas responden secara mutlak (93.3%) menilai bahwa guru PAI sangat efektif dalam memanfaatkan metode pembelajaran berbasis kisah (storytelling) untuk membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Penggunaan kisah Nabi adalah metode pedagogis yang diakui dalam pendidikan Islam untuk memberikan contoh nyata dan inspiratif. Angka ini menunjukkan metode tersebut

berhasil diterapkan dengan sangat baik oleh guru yang diobservasi. Kegiatan Observasi diilustrasikan oleh Gambar 3.



**Gambar 3. Observasi berupa Kegiatan shalat berjamaah antara Guru PAI dan Siswa Kelas 5 SDN Bandarjo 03 Ungaran.**

#### **Peran Praktek terhadap Karakter Religius Siswa**

Praktek keagamaan sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Alasannya adalah metode tersebut mampu secara efektif mengubah teori funda mental menjadi pengalaman nyata melalui pembiasaan berupa kegiatan beribadah seperti shalat berjamaah maupun tadarus. Dalam hal ini peran guru PAI dapat memberikan contoh sikap disiplin dan tanggung jawab yang bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa dalam memperkuat pondasi moral yang kokoh ditengah pengaruh modernitas. Penerapan teori dan praktek yang menjadikan kebiasaan tersebut biasanya menjadi jembatan

siswa dalam mengetahui unsur dan aspek keagamaan. Kegiatan praktik dalam membentuk karakter religius siswa kelas 5 SDN Bandarjo 03 Ungaran salah satunya dilakukan dengan kegiatan tadarus bersama seperti yang diilustrasikan oleh Gambar 4. Tadarus bersama memiliki fungsi untuk mempererat ukuhwah islamiyah, memperbaiki bacaan Al Quran dengan cara saling mengingatkan, mendalami makna ayat-ayat Al Quran, memperkuat hafalan melalui interaksi dan diskusi yang menjadikannya sebagai amalan ibadah yang komprehensif untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.



#### **D. Kesimpulan**

Peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius Siswa Di SD Negeri 03 Ungaran dengan metode literature, wawancara,

observasi, dan praktik langsung didapatkan bahwa siswa mampu menerapkan nilai-nilai religious dalam agama islam berupa kedisiplinan, ketekunan, kejujuran, tanggung jawab dan lain sebagainya yang merupakan pondasi kokoh bagi siswa dalam menghadapi moderenisasi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa metode tersebut sangat efektif dan memungkinkan dapat diterapkan secara praktis dilapangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- D. Oktavia & Fadriati, (2023). Peran Guru Pai Bp Integratif dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Al Burhan*. 3, (2), 31-39.
- M. Judrah, A. Arjum, Haeruddin, & Mustabsyirah, (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *JIDeR*. 4, (1), 25-37.
- S. Munawaroh, A. Fauzi, & Herwati., (2025). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang Kraksaan Probolinggo. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 5, (1), 209-227.
- A Rafli Fathoni, M Fahmi, & F Rohman., (2024). Peran Guru Pai dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. 3 ,(2), 2808-2362.
- Noperman, Bustanur,&Zulhaini., (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Pangean. *JOM FTK UNIKS*. 4, (2), 263-270.
- A Jayani & N Ulin Nuha., (2025). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Mts Zahrotul Islam Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Sains* 5, (2), 775-788.
- F Nisa., (2024). Peran Guru Pai dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Budaya Sekolah Di Smpn 1 Balongan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 10, (1), 363-370.
- R Hidayat, N Tambunan., (2025). Peran Guru Pai dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD IT DOD Medan. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 4, (2), 74-83.
- Mulyadi, (2025). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 , (1) , 92-104.
- Barkatillah, Hamdiah, (2025). Optimalisasi Peran Guru Pai sebagai Teladan dan Pembimbing dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Siswa SD Negeri Palampitan 1 Kecamatan Amuntai Tengah. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*. 3, (3), 1046-1053.
- N Hidayat, Y Rendi Wibowo, F Salfadilah, (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam

- Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.* 9, (1), 2548-6950.
- F Akbar, Hafidz, (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Mulia Siswa. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8, (3), 288-299.
- H Isnaini, (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1, (4), 95-111.
- A Aji, A Fitria, Zulkifli, (2025). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal PAIDA*, 4, (2), 513-522.
- E Febriani, M Kumaidi, D Agustin, (2024). Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Religius Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, (2), 4542-4549.
- A Fadlan, Usman, (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran, Keteladanan, dan Pembiasaan Nilai Islam. *AEJ ( Advances in education Jurnal)*. 1 (6), 631-637.
- P Diniyanti, Abdulloh, (2025). Tantangan Guru Pai dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal FAI Raden Fatah*. 7, (2), 125-140.
- Maudi, I Fitriana, F Nurul, M Nazib, (2025). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1,(4) , 1415-1423.
- Fauzannur, Muslimah, (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sma Pgri 2 Sampit. *Jurnal Tarbawi*, 9, (2), 205-214.
- Yudistita, I Suwandi, M Rifki, (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2, (1), 2988-2397.
- M A Raharja, L Ahmad, A Sakka, (2025). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Hadis: Tantangan Pendidikan Modern. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*. 2, (2), 01-15.
- A A S O Anggrena, A M Putri, Gusmaneli, (2025). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: Integrasi Nilai-Nilai Qur’ani dalam Praktik Pendidikan Sekolah. *Journal Educational Research and Development*. 1, (4), 368-373.
- Masripah, Sri Wahyuni, Mela Mulyani, (2025). Pendidikan Karakter Islami Berdasarkan Ayat-Ayat Pendidikan dalam Surah Luqman Ayat 13-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 4, (1), 55-62.
- Yuliharti, (2018). Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal. *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam*. 4, (2). 216-228.